

Peran Perpustakaan Kelurahan Kereng Bangkirai dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi

Gradila Apriani^{1*}, Meilianna Devita C², Sri Mujiarti Ulfah³, Imanuel Jaya⁴
¹⁻⁴Universitas Palangka Raya, Indonesia

*Correspondent Author: gradila.apriani@fisip.upr.ac.id

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 06 Juni, 2026

Page: 1342-1348

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i6.2269>

Article History:

Received: Mei 01, 2026

Revised: Mei 27, 2026

Accepted: Juni 17, 2026

Abstract: *Strengthening community literacy culture is an agenda for improving human resource quality. The kelurahan library has a role as a learning centre, information provider, and means of literacy based empowerment. This study analyses the role of Kereng Bangkirai Kelurahan Library in supporting literacy based empowerment in Palangka Raya City. The study used a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Informants consisted of the lurah, library managers, and community users. Data were analysed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana through condensation, display, and conclusion drawing. The findings show that Kereng Bangkirai Kelurahan Library has served as a literacy facility through reading materials, study space, and educational activities. However, implementation remains limited by inadequate facilities, few book collections, low visits, limited literacy programmes, and restricted budget support. This study affirms that kelurahan libraries can become community empowerment media when supported by collaboration among government, society, schools, and literacy communities.*

Keywords: *Kelurahan Library, Literacy, Community Empowerment, Role of the Library*

Abstrak : Penguatan budaya literasi masyarakat menjadi agenda penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perpustakaan kelurahan memiliki peran strategis sebagai pusat pembelajaran, penyedia informasi, dan sarana pemberdayaan sosial berbasis literasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Perpustakaan Kelurahan Kereng Bangkirai dalam mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis literasi di Kota Palangka Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas lurah, pengelola perpustakaan, dan masyarakat pengguna layanan perpustakaan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Kelurahan Kereng Bangkirai telah berfungsi sebagai sarana literasi melalui penyediaan bahan bacaan, ruang belajar, dan kegiatan sosial edukatif. Namun, pelaksanaannya belum optimal karena keterbatasan fasilitas, minimnya koleksi buku, rendahnya kunjungan masyarakat, kurangnya program literasi berkelanjutan, dan terbatasnya dukungan anggaran.

Penelitian ini menegaskan bahwa perpustakaan kelurahan berpotensi menjadi media pemberdayaan masyarakat jika didukung kolaborasi pemerintah, masyarakat, sekolah, dan komunitas literasi.

Kata Kunci : Perpustakaan Kelurahan, Literasi, Pemberdayaan Masyarakat, Peran Perpustakaan

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Kemampuan masyarakat dalam membaca, memahami informasi, serta mengembangkan pengetahuan menjadi bagian fundamental dalam mendukung peningkatan kualitas hidup. Pemerintah Indonesia melalui Gerakan Literasi Nasional terus berupaya menumbuhkan budaya literasi masyarakat melalui berbagai sektor, baik pendidikan formal maupun lingkungan sosial masyarakat. Program tersebut bertujuan membangun masyarakat yang memiliki kemampuan berpikir kritis, adaptif, dan produktif dalam menghadapi perkembangan zaman.

Upaya penguatan budaya literasi tidak dapat dilepaskan dari keberadaan fasilitas pendukung yang mampu menyediakan akses informasi secara merata kepada masyarakat. Salah satu lembaga yang memiliki posisi strategis dalam mendukung peningkatan literasi masyarakat adalah perpustakaan. Perpustakaan tidak lagi dipandang sekadar sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan telah berkembang menjadi pusat pembelajaran, sumber informasi, ruang edukasi publik, serta media pemberdayaan masyarakat. Keberadaan perpustakaan yang mudah diakses hingga tingkat kelurahan/desa menjadi bagian penting dalam mendukung pemerataan pengetahuan di masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan memiliki fungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, serta rekreasi dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Dalam konteks masyarakat modern, perpustakaan dituntut mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi informasi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, perpustakaan harus mampu menghadirkan layanan yang inovatif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan masyarakat lokal.

Perpustakaan kelurahan/desa memiliki peran yang sangat penting karena keberadaannya berada paling dekat dengan masyarakat. Dalam sistem pemerintahan Indonesia, kelurahan merupakan unit pemerintahan yang berhubungan langsung dengan warga sehingga keberadaan perpustakaan pada tingkat ini dapat menjadi sarana efektif dalam membangun budaya literasi masyarakat. Akan tetapi, data Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal tahun 2024 menunjukkan bahwa masih terdapat ribuan desa dan kelurahan yang belum memiliki fasilitas perpustakaan. Kondisi tersebut menunjukkan masih rendahnya pemerataan akses literasi masyarakat, khususnya di wilayah tingkat lokal.

Di Kota Palangka Raya, pengembangan perpustakaan kelurahan menjadi salah satu upaya pemerintah daerah dalam memperkuat budaya baca masyarakat. Berdasarkan data Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Palangka Raya, hingga tahun 2026 terdapat 13 perpustakaan kelurahan yang aktif dari total 30 kelurahan yang ada. Salah satu perpustakaan tersebut adalah Perpustakaan Kelurahan Kereng Bangkirai yang berada di Kecamatan Sabangau. Perpustakaan Kelurahan Kereng Bangkirai memiliki potensi besar sebagai ruang pembelajaran masyarakat karena berada di lingkungan masyarakat yang heterogen dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beragam. Perpustakaan ini diharapkan mampu menjadi pusat kegiatan edukatif, ruang diskusi masyarakat, sarana peningkatan keterampilan, serta media pengembangan kapasitas sosial masyarakat berbasis literasi.

Namun demikian, berdasarkan observasi awal, keberadaan Perpustakaan Kelurahan Kereng Bangkirai belum berjalan secara optimal. Kondisi fasilitas yang masih terbatas, koleksi buku yang belum memadai, rendahnya minat kunjungan masyarakat, serta minimnya kegiatan literasi menjadi tantangan utama dalam pengembangan perpustakaan. Selain itu, kurangnya promosi dan sosialisasi terkait fungsi perpustakaan menyebabkan sebagian masyarakat belum memahami manfaat perpustakaan sebagai ruang pembelajaran publik. Dalam perspektif pemberdayaan

masyarakat, perpustakaan memiliki fungsi strategis sebagai media penguatan kapasitas masyarakat. Menurut Jim Ife (2013), pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan masyarakat agar memiliki kontrol terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya mereka. Pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan akses terhadap informasi, pendidikan, keterampilan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan.

Sementara itu, Aziz Muslim (2012) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya, dan mampu meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Dalam konteks perpustakaan, pemberdayaan dapat diwujudkan melalui penyediaan akses pengetahuan, peningkatan kemampuan literasi, pengembangan keterampilan masyarakat, serta penciptaan ruang partisipasi publik. Selain itu, teori modal sosial (*social capital*) yang dikemukakan oleh Putnam menjelaskan bahwa keberhasilan suatu komunitas sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi, kepercayaan sosial, dan kerja sama antaranggota masyarakat. Perpustakaan sebagai ruang publik dapat menjadi sarana membangun modal sosial masyarakat melalui interaksi sosial, pertukaran pengetahuan, serta kegiatan kolektif berbasis literasi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perpustakaan desa memiliki kontribusi dalam meningkatkan literasi masyarakat dan mendukung pengembangan kapasitas sosial masyarakat lokal. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji peran perpustakaan kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis literasi di Kota Palangka Raya masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran Perpustakaan Kelurahan Kereng Bangkirai dalam mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis literasi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Perpustakaan Kelurahan Kereng Bangkirai dalam pemberdayaan masyarakat berbasis literasi serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan peran perpustakaan kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis literasi. Lokasi penelitian dilakukan di Perpustakaan Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa perpustakaan tersebut merupakan salah satu perpustakaan kelurahan yang aktif di Kota Palangka Raya namun masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam pelaksanaan fungsi literasi masyarakat. Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan informan penelitian yang terdiri atas lurah, pengelola perpustakaan, serta masyarakat pengguna perpustakaan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan perpustakaan dan pemberdayaan masyarakat.

Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti memperoleh informasi yang relevan dan mendalam terkait permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi fisik perpustakaan, fasilitas, koleksi buku, serta aktivitas masyarakat di perpustakaan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan untuk memperoleh data mengenai peran perpustakaan, bentuk pemberdayaan masyarakat, serta kendala pengelolaan perpustakaan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen, foto kegiatan, serta data administratif perpustakaan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian hingga data dinyatakan jenuh. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelurahan Kereng Bangkirai

Kelurahan Kereng Bangkirai merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya. Wilayah ini memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen dengan latar belakang sosial, budaya, pendidikan, dan pekerjaan yang beragam. Secara geografis, Kelurahan Kereng Bangkirai dapat diakses melalui jalur darat maupun jalur sungai sehingga memiliki posisi yang cukup strategis dalam mendukung aktivitas masyarakat. Berdasarkan data profil kelurahan tahun 2026, jumlah penduduk Kelurahan Kereng Bangkirai mencapai 13.085 jiwa dengan komposisi masyarakat yang berasal dari berbagai suku seperti Dayak, Banjar, Jawa, Batak, Toraja, dan Nusa Tenggara Timur. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan informasi dan pendidikan yang beragam sehingga keberadaan perpustakaan menjadi penting sebagai ruang pembelajaran masyarakat. Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat yang cukup beragam menunjukkan adanya kebutuhan terhadap akses sumber informasi dan bahan bacaan yang memadai. Sebagian masyarakat bekerja sebagai wiraswasta, pegawai swasta, nelayan, petani, serta buruh harian. Kondisi sosial ekonomi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan dapat berfungsi sebagai media pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan.

Kondisi Perpustakaan Kelurahan Kereng Bangkirai

Berdasarkan hasil observasi lapangan, kondisi Perpustakaan Kelurahan Kereng Bangkirai masih tergolong sederhana. Fasilitas yang tersedia meliputi rak buku, meja kecil, karpet, dan koleksi buku sekitar 1.000 eksemplar. Sebagian besar fasilitas tersebut berasal dari bantuan Perpustakaan Nasional dan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Palangka Raya. Koleksi buku yang tersedia terdiri atas buku bacaan umum, buku pendidikan, serta buku anak-anak. Akan tetapi, jumlah dan variasi koleksi masih terbatas sehingga belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dari berbagai kelompok usia. Selain itu, kondisi ruangan perpustakaan masih belum memberikan kenyamanan maksimal karena keterbatasan sarana pendukung seperti meja baca, kursi, ventilasi, dan pencahayaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan masih relatif rendah. Sebagian masyarakat belum mengetahui keberadaan dan layanan perpustakaan karena minimnya sosialisasi dari pihak pengelola. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi masyarakat belum berjalan secara optimal.

Peran Perpustakaan dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi

Perpustakaan Kelurahan Kereng Bangkirai memiliki peran penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis literasi. Perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi bagi masyarakat melalui penyediaan bahan bacaan dan ruang belajar. Kehadiran perpustakaan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri tanpa harus mengeluarkan biaya. Dalam konteks pemberdayaan, akses terhadap informasi menjadi salah satu unsur penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Menurut teori pemberdayaan Jim Ife, masyarakat yang memiliki akses terhadap informasi akan lebih mampu memahami kondisi sosialnya serta memiliki kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan kelurahan dapat menjadi media strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal. Selain itu, perpustakaan juga menjadi sarana pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat. Anak-anak memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membaca dan belajar, sementara masyarakat dewasa dapat menggunakan perpustakaan untuk memperoleh informasi tambahan terkait pekerjaan, pendidikan, maupun keterampilan tertentu.

Peran perpustakaan dalam pengembangan literasi terlihat melalui upaya penyediaan bahan bacaan dan kegiatan edukatif bagi masyarakat. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Suherli Kusmana, literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan berpikir kritis. Oleh sebab itu, perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang mampu meningkatkan kemampuan literasi masyarakat secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan telah berupaya melaksanakan kegiatan sosial-edukatif seperti sosialisasi literasi dan

pelayanan baca masyarakat. Akan tetapi, kegiatan tersebut masih belum berjalan secara rutin akibat keterbatasan sumber daya dan dukungan anggaran.

Perpustakaan juga memiliki fungsi sebagai ruang publik yang dapat memperkuat partisipasi sosial masyarakat. Kehadiran perpustakaan memungkinkan masyarakat saling berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan. Dalam teori modal sosial Putnam, interaksi sosial yang terbangun dalam ruang publik dapat memperkuat rasa kepercayaan dan kerja sama di masyarakat. Perpustakaan kelurahan dapat menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk mengikuti pelatihan keterampilan, diskusi komunitas, kegiatan literasi anak, maupun kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan sosial masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, tetapi juga melalui pengembangan keterampilan masyarakat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perpustakaan memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai pusat pelatihan masyarakat berbasis kebutuhan lokal. Program pelatihan keterampilan seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan teknologi informasi, serta pelatihan keterampilan rumah tangga dapat menjadi bagian dari strategi pengembangan perpustakaan. Kegiatan tersebut akan membantu masyarakat meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial secara berkelanjutan. Menurut Aziz Muslim, pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui proses penguatan kapasitas masyarakat agar mampu mandiri dan berdaya saing. Oleh karena itu, perpustakaan perlu mengembangkan program-program yang tidak hanya berfokus pada penyediaan buku, tetapi juga peningkatan keterampilan masyarakat.

Kendala Pengelolaan Perpustakaan

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan Perpustakaan Kelurahan Kereng Bangkirai masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi optimalisasi layanan literasi masyarakat. Kendala utama terlihat pada keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung. Ruang perpustakaan yang masih sederhana serta minimnya fasilitas membaca membuat masyarakat kurang nyaman untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan dalam waktu lama. Selain itu, koleksi buku yang tersedia juga masih terbatas dan belum sepenuhnya bervariasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kondisi ini menyebabkan sebagian pengunjung kesulitan menemukan bahan bacaan yang relevan dengan minat, kebutuhan informasi, maupun pengembangan pengetahuan mereka.

Kendala lain yang ditemukan adalah rendahnya minat kunjungan masyarakat ke perpustakaan. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi dan promosi layanan perpustakaan, sehingga sebagian masyarakat belum memahami fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat. Keterbatasan anggaran juga menjadi faktor penting yang menghambat pengembangan perpustakaan, terutama dalam peningkatan fasilitas, penambahan koleksi buku, dan pelaksanaan program literasi. Selain itu, kegiatan literasi yang dilakukan masih bersifat insidental dan belum berjalan secara berkelanjutan. Padahal, pemberdayaan masyarakat berbasis literasi membutuhkan program yang konsisten, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar perpustakaan kelurahan dapat berperan lebih optimal.

Upaya Pengembangan Perpustakaan Berbasis Pemberdayaan

Untuk meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai media pemberdayaan masyarakat, diperlukan beberapa strategi pengembangan. Pertama, pemerintah daerah perlu meningkatkan dukungan anggaran untuk pengadaan fasilitas dan koleksi buku. Kedua, pengelola perpustakaan perlu melakukan inovasi program literasi berbasis kebutuhan masyarakat lokal. Ketiga, perlu adanya kerja sama antara perpustakaan dengan sekolah, perguruan tinggi, komunitas literasi, serta lembaga pemerintah lainnya dalam penyelenggaraan kegiatan edukatif masyarakat. Kolaborasi tersebut akan memperluas jangkauan program literasi sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat. Keempat, perpustakaan perlu memanfaatkan teknologi informasi dalam pengembangan layanan digital agar masyarakat lebih mudah mengakses informasi. Pemanfaatan media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana promosi layanan perpustakaan kepada masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perpustakaan Kelurahan Kereng Bangkirai memiliki peran strategis dalam mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis literasi melalui fungsi sebagai pusat informasi, ruang

pembelajaran masyarakat, media pengembangan literasi, serta sarana partisipasi sosial masyarakat. Keberadaan perpustakaan memberikan kontribusi dalam meningkatkan akses pengetahuan dan pengembangan kapasitas masyarakat di tingkat lokal. Namun demikian, pelaksanaan fungsi perpustakaan belum berjalan optimal akibat keterbatasan fasilitas, minimnya koleksi buku, rendahnya tingkat kunjungan masyarakat, kurangnya program literasi berkelanjutan, dan terbatasnya dukungan anggaran pemerintah daerah. Oleh sebab itu, diperlukan penguatan kebijakan, peningkatan fasilitas, pengembangan program berbasis kebutuhan masyarakat, serta kolaborasi dengan berbagai pihak agar perpustakaan mampu berkembang menjadi ruang pembelajaran sepanjang hayat yang inklusif dan berkelanjutan.

Pemerintah daerah perlu meningkatkan dukungan anggaran untuk pengembangan fasilitas dan koleksi Perpustakaan Kelurahan Kereng Bangkirai agar layanan literasi lebih optimal. Pengelola perpustakaan juga perlu menyusun program literasi dan pelatihan keterampilan sesuai kebutuhan masyarakat. Selain itu, masyarakat diharapkan lebih aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang pembelajaran dan pengembangan diri. Kerja sama dengan sekolah, perguruan tinggi, komunitas literasi, dan lembaga pemerintah perlu diperkuat, serta pemanfaatan teknologi digital harus ditingkatkan sebagai media pelayanan informasi dan promosi kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya, Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Lurah Kelurahan Kereng Bangkirai beserta jajarannya, pengelola Perpustakaan Kelurahan Kereng Bangkirai, serta seluruh masyarakat yang telah memberikan dukungan dan membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, D., Prasetyo, A., & Lestari, R. (2021). Peran perpustakaan desa dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 85–94.
- Ife, J. (2013). *Community Development in an Uncertain World: Vision, Analysis and Practice*. Cambridge University Press.
- Irwani, I., & Ika, I. (2017). Pengelolaan Arsip Dinamis pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Palangka Raya. *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Komunikasi*, 3(2), 38–43.
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Kebahasaan dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1), 140–150.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muslim, A. (2012). *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Samudra Biru.
- Ningsih, L. S., & Sayekti, R. (2023). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat: Sebuah systematic literature review. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(2), 141–156. <https://doi.org/10.18592/pk.v11i2.10104>
- Noya, dkk. (2023). Pemanfaatan perpustakaan sebagai alternatif penguatan literasi membaca di Desa Klis Kecamatan Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 299–304. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.126>
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon and Schuster.
- Riyadi. (2002). *Pengembangan Wilayah: Teori dan Konsep Dasar*. Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah BBPT.
- Sari, P., & Jamil, B. (2016). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan anggota perpustakaan Kota Medan. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 4(1), 1–15.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Yuningsih, N. Y., Salsabila, S., & Yuliant, S. (2025). Pendekatan kelembagaan: Upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan literasi. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, 13(1), 19–38.

